

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan yang terdaftar sampai dengan bulan Desember 2017 adalah sebanyak 566 perusahaan (www.idx.co.id). Dari 566 perusahaan yang terdaftar, diklasifikasikan menjadi industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam, industri manufaktur, dan industri jasa. Industri jasa membawahi empat sektor yaitu sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi; sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan; sektor perdagangan, jasa, dan investasi; serta sektor keuangan. Sektor keuangan terdiri dari beberapa sub sektor sebagai berikut.

Tabel 1.1
Subsektor untuk Sektor Keuangan Tahun 2017

No.	Sub Sektor Keuangan	Jumlah
1.	Sub sektor bank	43
2.	Sub sektor lembaga pembiayaan	16
3.	Sub sektor perusahaan efek	12
4.	Sub sektor asuransi	12
	Total	83

Sumber: www.sahamok.com (data diolah penulis, 2017)

Perbankan merupakan sub sektor yang paling besar di sektor keuangan. Bank Indonesia selaku bank sentral menjelaskan bahwa usaha perbankan setidaknya meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana.
2. Menyalurkan dana.
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Industri perbankan merupakan subsektor dari sektor keuangan dan sampai dengan tahun 2017 berjumlah 115 emiten yang mencakup lima jenis bank, antara lain bank umum, bank devisa, bank non devisa, kantor cabang bank asing, dan bank campuran (www.ojk.go.id).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR (www.ojk.go.id).

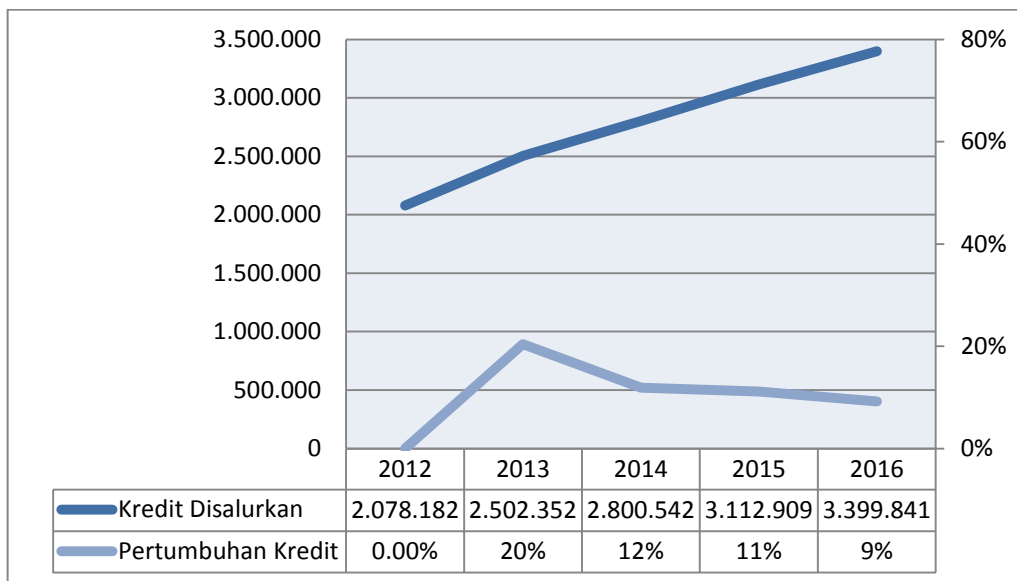
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (www.bi.go.id).

Kredit menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Maka pemberian kredit adalah jumlah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang diberikan ke pihak peminjam (Aljufri, Oemar dan Oasis, 2015).

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Sari, 2013). Berikut ini adalah penyaluran kredit dan pertumbuhan kredit perbankan dari tahun 2012-2016:

Gambar 1.1

Penyaluran dan Pertumbuhan Kredit Tahun 2012 – 2016 (dalam milyar rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan 2012-2016 dari www.idx.co.id (data diolah penulis, 2017)

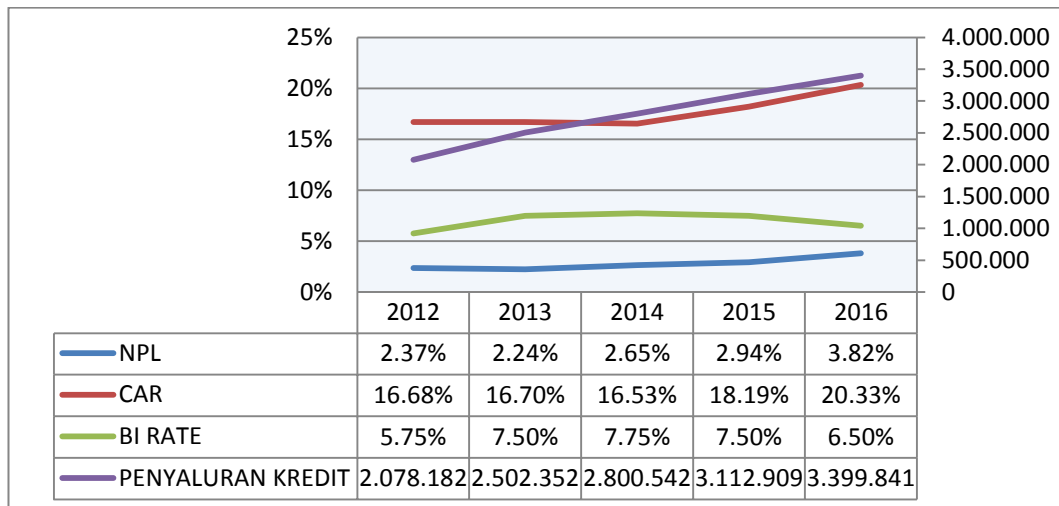
Berdasarkan sumber laporan keuangan 2012 - 2016 dari www.idx.co.id pada Grafik 1.1, jumlah penyaluran kredit perbankan mengalami peningkatan dari tahun 2012 - 2016, namun pertumbuhan kredit mengalami penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari fenomena dan laporan keuangan perbankan, dari sisi eksternal hal tersebut terjadi karena minat masyarakat untuk meminjam uang

berkurang dikarenakan suku bunga yang tinggi, sedangkan dari sisi internal hal tersebut terjadi karena rasio *Non Performing Loan* (NPL) di perbankan terus mengalami peningkatan meskipun peningkatannya masih dalam batas wajar. Namun meningkatnya rasio NPL secara tidak langsung juga akan membuat adanya risiko yang besar pada bank tersebut serta menggerus modal perbankan yang ditunjukkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena digunakan oleh bank untuk menutupi kerugian yang terjadi atas operasi yang dilakukan (www.katadata.co.id, 2016). Tergerusnya jumlah modal yang dimiliki otomatis akan mengurangi jumlah sumber dana yang dimiliki oleh bank untuk disalurkan melalui kredit kepada masyarakat. Malahayati dan Sukmawati (2015) mengatakan jika rasio CAR pada suatu bank bernilai tinggi diatas 20% akan menambah kepercayaan diri bank untuk menyalurkan kreditnya dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2014 pertumbuhan kredit sebesar 12% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 20%. Hal ini disebabkan karena sepanjang tahun 2014 kinerja ekonomi Indonesia mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, praktis kinerja perbankan pun menurun mengikuti siklus bisnisnya. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dan likuiditas yang ketat memaksa bank untuk mengurangi penyaluran kreditnya (finansial.bisnis.com, 2015). Perlambatan pertumbuhan kredit perbankan terjadi juga Pada tahun 2015 sebesar 11,00%. Perlambatan ini disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi, sehingga bank berhati-hati menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Walaupun masih dalam koridor yang aman, ketidakpastian bisa mendorong kenaikan kredit bermasalah atau kredit macet (www.neraca.co.id, 2015). Pada tahun 2016 pertumbuhan kredit perbankan terus mengalami perlambatan, Salah satu faktor meningkatnya kredit yang bermasalah adalah melemahnya ekonomi di dunia yang diikuti harga komoditas mengalami penurunan. (kabarbisnis.com, 2017). Penelitian mengenai penyaluran kredit telah dilakukan oleh banyak peneliti, tetapi hasil penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit menurut Febrianto dan Muid (2013), Sari (2013), Putra dan

Wirathi (2014), Putra dan Rustariyuni (2015), Aljufri, Oemar dan Onasis (2015), Malahayati dan Sukmawati (2015), yaitu: Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Loan (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Assets (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), tingkat BI Rate, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Gambar 1.2

NPL, CAR, dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit (dalam miliar rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan 2012-2016 dan www.bi.go.id (data diolah penulis, 2017)

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet. *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. NPL merupakan persentase kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio ini semakin tinggi karena dengan tingginya rasio ini modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. Ketentuan dari Bank Indonesia untuk

perbankan untuk menjaga rasio NPL ini berada di bawah 5% (Febrianto dan Muid, 2013).

Berdasarkan Grafik 1.2, Rasio NPL perbankan pada tahun 2012 – 2016 dalam kondisi batas wajar karena masih memiliki nilai dibawah 5%. Pada grafik di atas dapat dilihat penyaluran kredit yang diberikan oleh bank terus mengalami peningkatan namun demikian NPL pada tahun 2014 – 2016 juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang tinggi bukan berarti NPL ikut serta naik karena secara tidak langsung juga akan membuat adanya risiko yang besar pada bank tersebut, maka dari itu bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya (Sari, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Rustariyuni (2015), dan Aljufri, Oemar & Onasis (2015) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013), dan Malahayati dan Sukmawati (2015) yang mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9% (Sari, 2013). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Malahayati dan Sukmawati, 2015).

Berdasarkan Grafik 1.2, sepanjang tahun 2012 – 2016 CAR untuk keseluruhan bank sudah berada di atas 9% sehingga perbankan sudah sesuai

dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. penyaluran kredit setiap tahunnya terus meningkat, tetapi rasio CAR juga mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 16,70% dari tahun sebelumnya 16,68%. Pada tahun 2014 – 2016 rasio CAR terus mengalami peningkatan secara konsisten dari 16,53% - 20,33%. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25 persen setahun (Malahayati dan Sukmawati, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Malahayati dan Sukmawati (2015) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrianto dan Muid (2013), dan Aljufri, Oemar, dan Onasis (2015) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Menurut Bank Indonesia, *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Pergerakan yang terjadi pada *BI rate* diharapkan akan mempengaruhi pergerakan suku bunga deposito yang kemudian diikuti dengan suku bunga kredit (www.bi.go.id). Semakin rendah suku bunga *BI rate* maka semakin menambah jumlah penyaluran kredit pada bank umum (Sari, 2013). Berdasarkan Grafik 1.2 pada tahun 2012-2014 *BI Rate* mengalami kenaikan yang signifikan dari 5,75%-7,75%, hal tersebut diikuti dengan menurunnya angka pertumbuhan kredit dikarenakan daya minat masyarakat untuk meminjam dana ke bank menurun. Namun pada tahun 2014-2016 *BI Rate* mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 7,75%-5,75% hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut belum membaiknya kondisi usaha dan rendahnya kebutuhan pembiayaan akibat perlambatan ekonomi. Melambatnya perekonomian domestik akibat lesunya permintaan membuat para pelaku bisnis memilih menahan diri untuk melakukan ekspansi. Hal ini yang membuat permintaan kredit melambat. Kondisi yang kurang menguntungkan ini membuat perbankan juga lebih hati-hati untuk menyalurkan kredit. Penurunan bunga acuan Bank Indonesia yang berimbas terhadap turunnya bunga simpanan membuat

masyarakat menempatkan dananya ke instrumen investasi yang memberi imbal hasil lebih menarik seperti obligasi, saham maupun reksadana (www.databoks.katadata.co.id). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menyatakan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, hasil penelitian Putra dan Wirathi (2014) menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan antara *BI rate* terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang membahas mengenai penyaluran kredit telah banyak dilakukan, namun dari hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan *BI Rate* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran dana dalam bentuk kredit adalah pendapatan terbesar bank dalam bentuk pendapatan bunga namun risiko yang perlu diwaspadai oleh setiap bank bersumber dari kegiatan utamanya yaitu penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menghasilkan pendapat yang berbeda dari setiap variabel yang diteliti. Variabel penelitian yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit oleh perbankan di Indonesia diantaranya adalah Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *BI Rate*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), *BI Rate*, dan penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), dan *BI Rate* berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah non performing loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Apakah capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
5. Apakah *BI Rate* berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana secara deskriptif non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), *BI Rate*, dan penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh non performing loan (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh NPL, CAR, dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi pihak manajemen diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang mempengaruhi kredit yang akan disalurkan.
2. Bagi pihak investor diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengetahui kondisi perbankan yang berpotensi memberikan keuntungan yang dilihat dari rasio keuangan perbankan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan tujuan memberikan batasan atas masalah yang dibahas oleh penulis, maka adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Namun, penelitian ini dikhususkan untuk meneliti mengenai pengaruh NPL, CAR, dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit yang diberikan oleh perbankan.
2. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir yang dibuat oleh penulis terdiri dari 5 bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian serta latar belakang yang menggambarkan secara singkat mengenai variabel penelitian yaitu non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), *BI Rate*, dan penyaluran kredit yang disertai dengan fenomena yang mendukung penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel pada penelitian seperti teori mengenai kredit, non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), dan *BI Rate*. Selain itu, bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai karakteristik penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, serta populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi tentang pengumpulan data, sumber data yang digunakan beserta teknik analisisnya, dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan secara rinci mengenai analisis-analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian serta pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan akhir dan saran yang diberikan penulis atas temuan dalam penelitian yang telah dilakukan yang dapat dijadikan pendukung untuk penelitian selanjutnya.